

Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi

Jamilah¹, Muhammad Misbahudholam AR², M. Ridwan¹, Ali Armadi¹, dan Kurratul Aini¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

² Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

* jamilah@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak: Salah satu bidang yang terkena dampak pandemi COVID-19 adalah bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, salah satunya tentang penerapan pembelajaran yang biasanya menggunakan metode luring atau tatap muka menjadi metode pembelajaran online atau daring. Banyak orang tua yang menyatakan bahwa pembelajaran daring menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) merupakan solusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Metode pendampingan pembelajaran ini yaitu menggunakan pendekatan service learning dan tujuannya agar mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya belajar meskipun dalam keadaan pandemi dan orang tua memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran masih berlangsung sehingga anak dapat berhasil memperoleh pendidikannya. Sedangkan pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Juli Tahun 2021. Adapun sasaran dalam kegiatan PKM melalui kegiatan RBUS yaitu siswa sekolah dasar dari Kelas 1 sampai Kelas 6 yang berjumlah 33 orang siswa, dimana rata-rata siswa bersekolah di SD Integral Luqman Hakim Sumenep dan SDN Pangarangan. Temuan dan Hasil kegiatan pendampingan ini yaitu dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan pentingnya belajar, serta meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendampingan anak dalam pembelajaran daring atau online. Selama masa pandemi covid-19 ini siswa dan orang tuanya berharap kepada tim pengabdian untuk tetap melanjutkan program pendampingan belajar tetap berjalan.

Kata Kunci: Pandemi; Pembelajaran; Pendampingan

Abstract: One of the areas affected by the COVID-19 pandemic is the field of education, especially in the learning process, one of which is the application of learning that usually uses offline or face-to-face methods into online or online learning methods. Many parents state that online learning causes students to experience difficulties in understanding the material. RBUS (Ustadzah Sundari Learning House) is a real solution to increasing students' understanding of receiving learning material. This learning assistance method uses a service learning approach. The goal is to increase students' understanding of the importance of learning even in a pandemic, and parents have the awareness that the learning process is still ongoing so that children can successfully obtain their education. At the same time, this service will be carried out from June to July 2021. The target in PKM activities through RBUS activities is elementary school students from Class 1 to Class 6, totalling 33 students. The average student attends SD Integral Luqman Hakim Sumenep and SDN Pangarangan. The findings and results of this mentoring activity are that it can improve the quality of students' understanding of subjects and the importance of learning and increase parental awareness of the importance of assisting children in online or online learning. During the Covid-19 pandemic, students and their parents hoped that the service team would continue the learning assistance program to continue.

Keywords: Pandemic; Learning; Mentoring

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 20 November 2022 **Accepted:** 2 Februari 2023 **Published:** 8 Februari 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6899>

How to cite: Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan pembelajaran rbus (rumah belajar ustadzah sundari) untuk siswa sekolah dasar sebagai solusi pembelajaran di era pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan atau problems terutama di masa pandemi COVID-19 (Aini, 2021). Aktivitas belajar semula berjalan bias-biasa saja (normal), dimana siswa melaksanakan kegiatan belajar di sekolahnya masing-masing dengan bimbingan guru secara langsung. Akan tetapi kondisi ini berubah ketika terjadi pandemi Covid-19. Mereka harus belajar dirumah dengan pendampingan dari orang tuanya mereka. Dimana dalam hal ini metode belajar dilakukan secara daring (*online*) menggunakan *smart phone*. Bentuk media pembelajaran yang sering digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring antara lain: Google Meet, Zoom, WhatsApp Group (WAG) serta yang lainnya. Sesuai dengan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa pandemi menggunakan pembelajaran daring (Bahasoan et al., 2020; Dewantara et al., 2021; Misbah et al., 2023) dan metode pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing (Aini, 2021; AR & Hardiansyah, 2022). Pada masa pandemi saat siswa diharapkan mendapatkan pengetahuan meskipun tidak berangkat ke sekolah.

Hampir setahun siswa sekolah dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, tidak dipungkiri banyak siswa yang kesulitan dalam belajar dikarenakan keterbatasan dalam berbagai hal, mulai dari keterbatasan pendidikan orang tua yang berbeda, keadaan ekonomi, sosial dan budaya yang beraneka ragam. Hal ini,

tentu saja dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas sekolah. Dikhawatirkan berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa akan menurun sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk permainan yang kurang bermanfaat.

Selanjutnya guru memberikan materi pelajaran serta tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan tugas tersebut selanjutnya harus diselesaikan di bawah pengawasan orang tua siswa. Hal ini dilakukan melalui group WA selanjutnya guru memantau melalui WAG dengan cara berkomunikasi bersama orang tua siswa, dapat menggunakan video call atau menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan belajar anak selama di rumah agar dapat memastikan terlaksananya proses pembelajaran serta adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Adanya Perubahan metode pembelajaran seperti ini dapat memaksa orang tua untuk sigap dan berusaha berperan sebagai guru di sekolah. Namun, orang tua merasa kesulitan dalam memantau serta membimbing anaknya selama belajar di rumah dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan belajar secara intens selama pembelajaran daring/*online*. Hal ini senada dengan hasil pengabdian misbahudholam (AR & Hardiansyah, 2022) yang menyimpulkan bahwa perlu adanya kegiatan pendampingan belajar. Hal itu disebabkan karena dengan adanya kegiatan pendampingan membuat siswa dapat menguasai dan memahami berbagai materi mata pelajaran yang diberikan oleh

guru. Siswa juga dapat merasakan dengan adanya pendampingan belajar dapat seperti belajar di kelas. Kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan di rumah dapat meringankan beban dari orang tua murid (Handayani *et al.*, 2020). Orang tua dapat ikut bekerja sama dengan guru dalam membimbing dan medampingi anak dalam belajar (Zainuddin *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa bentuk kesulitan orang tua dalam mendampingi anaknya selama belajar di rumah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; (1) penguasaan materi pelajaran kurang baik, (2) tidak memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat belajar anaknya, (3) sibuk dalam bekerja, (4) tidak sabar, (5) tidak pintar dalam menggunakan *smartphone*, dan (6) jaringan internet kurang stabil. Faktor tersebut juga didukung dari hasil Wawancara dengan siswa dan orang tua siswa yang membenarkan bahwa hasil belajar dan motivasi belajar siswa menurun karena berbagai sebab. Salah satunya yaitu kurangnya dukungan dan pendampingan orang tua dalam pembelajaran siswa selama dirumah. Hal ini dikarenakan orang tua sibuk dalam bekerja serta kondisi ekonomi orang tua dimana banyak siswa yang tidak memiliki *smartphone* dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Kegiatan pembelajaran secara daring jika dilaksanakan dalam waktu yang lama tentunya akan dapat menimbulkan rasa kebosanan bagi siswa dan orang tuanya. Orang tua sering mengeluh bahwa mereka tidak tahu cara mengajar anak-anak mereka dengan cara yang terbaik. Mendatangkan tutor privat di rumah memang bisa menjadi solusi alternatif, namun sulit dikarenakan kebanyakan dari mereka memiliki keterbatasan penghasilan. Akhirnya kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal dan tidak sesuai dengan harapan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya solusi dalam pemecahan

masalah yang merupakan langkah awal untuk mengatasi berbagai persoalan dalam pembelajaran *online* mengingat banyak hal yang harus dikuasai di abad 21 atau era 4.0, dimana kemampuan digital berkembang dengan pesat (Aini *et al.*, 2020; Aini & Ridwan, 2021; Aini & Yasid, 2022). Salah satu solusi tersebut adalah dengan adanya RBUS (Rumah belajar Ustadzah Sundari) pada pembelajaran pandemi seperti sekarang ini. RBUS merupakan salah satu kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di luar sekolah untuk membantu siswa mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal di sekolah, dirikannya RBUS untuk membantu anak-anak yang ingin belajar secara gratis bagi anak yang tidak mampu. Kegiatan RBUS membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil, sehingga pembelajaran terkendali dan relatif aman bagi kesehatan. Kegiatan pendmpingan ini dilaksanakan pada hari weked yaitu pada hari sabtu dan hari minggu. Adapun Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik atau siswa agar dapat memahami materi-materi pelajaran yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Tim pengabdi STKIP PGRI sumenep berkerja sama dengan RBUS dikarenakan memiliki beberapa keunggulan yaitu (1) Mendorong siswa untuk belajar melalui motivasi dan dorongan berbasis materi tentang kehidupan berupa cerita inspiratif, (2) penjelasan materi melalui metode ceramah permainan dan kuis yang menantang (*dare quiz*), (3) pemberian hadiah (Hadiah) berupa pujian/imbalan secara lisan dan berupa barang (4) Ruang ber-AC dan fasilitas memadai (5) memberikan sosialisasi kepda orang tua tentang pentingnya pendampingan anak belajar dirumah. Penghargaan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa (Erlita, 2014).

Kegiatan pendampingan juga dapat membantu orang tua siswa dalam

memberikan solusi berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada saat pembelajaran online/daring di rumah masing-masing. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan juga bertujuan untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dimasa pandemi.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning*. *Service learning* dalam pengajaran di kelas yang menggabungkan tujuan akademik serta upaya untuk membentuk kesadaran orang tua dan siswa dalam memberikan solusi terkait persoalan masyarakat secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Tiga tahapan yaitu: persiapan pendampingan, pelayanan pendampingan, dan refleksi pendampingan (Wajdi et al., 2020). Adapun waktu pendampingan dilakukan pada bulan Juni s/d Juli tahun 2021. Peserta kegiatan RBUS yaitu siswa dari Kelas 1 sampai dengan Kelas 6 yang berjumlah 33 orang siswa, rata-rata bersekolah di SD Integral Luqman Hakim Sumenep dan SDN Pangarangan. Data pengabdian juga berasal dari catatan penting dan foto kegiatan selama pendampingan. Sedangkan untuk alur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Program Pengabdian

Persiapan Pendampingan

Pada tahap ini, pengabdian melakukan koordinasi dengan Ibu Sundari selaku Pemilik RBUS dan para orang tua untuk dapat memetakan persoalan-persoalan atau *problems* yang sering ditemui oleh semua orang tua pada saat kegiatan proses pembelajaran *online* atau pembelajaran daring berlangsung selama di rumah.

Dimana pada tahap kegiatan ini pengabdian melakukan kegiatan pendampingan dan pembimbingan sekolah daring/online untuk siswa Sekolah Dasar melalui aktivitas yang dikonsepsi dengan pelaksanaan kegiatan RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari).

Pelayanan Pendampingan

Kegiatan Pendampingan terdiri dari tiga bagian kegiatan yaitu; 1). Perkenalan (*introduction*), pada tahap perkenalan ini Tim pengabdian STKIP PGRI Sumenep mengawali dengan melakukan observasi serta mengurus perizinan kepada pihak terkait dan setelah mendapatkan persetujuan dan perizinan dengan cara menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian, kemudian mengadakan rapat koordinasi dengan tim untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan termasuk dengan melakukan koordinasi dengan Pihak pengelola RBUS. Kegiatan pengabdian melalui kegiatan pendampingan belajar bekerja sama dengan RBUS dilaksanakan selama satu bulan. 2). Pembentukan kelompok belajar (*formation of study group*), kegiatan pembentukan kelompok dilakukan dengan cara membagi siswa atau sasaran kegiatan dalam bentuk kelompok kecil dimana ini dilakukan agar kegiatan pendampingan belajar dapat terkontrol serta dapat memberikan keamanan kesehatan bagi siswa. dan 3). Pendalaman (*deepenin*), kegiatan pendalaman dalam tahapan ini yaitu; a) tim pengabdian dan pengelola RBUS memberikan sosialisasi edukasi kepada orang tua seta mengeksplorasi berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi orang tua, memberikan motivasi dan memberikan gambaran akan pentingnya mendampingi anak selama belajar di rumah, c) pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mendampingi para siswa untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas yang diberikan sekolah pada siswa, terutama dengan tugas-tugas yang tidak mereka pahami atau kesulitan, dan c)

membantu siswa dalam menjelaskan materi pelajaran, diutamakan pada materi yang sukar dipahami oleh siswa serta persiapan penilaian harian, UTS dan UAS.

Refleksi Pendampingan

Tahap ketiga adalah refleksi. Pada tahap ini orang tua telah disarankan serta diwajibkan untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak atau siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Hasil evaluasi pada kegiatan pendampingan ini didapatkan melalui instrumen berupa angket yang diberikan dan diisi oleh orang tua siswa masing-masing setelah kegiatan pendampingan belajar selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa Pandemi Covid-19 menciptakan beberapa bentuk kegiatan pembelajaran mengalami perubahan seperti metode pembelajaran luring atau tatap muka diganti menjadi kegiatan pembelajaran dengan metode daring. Kegiatan pendampingan belajar dari rumah atau daring memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan minat, motivasi, hasil belajar siswa serta agar dapat membantu siswa dalam mengatasi persoalan-persoalan yang sering dialami siswa Sekolah Dasar. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di rumah di mulai pada tanggal 27 Juni sampai tanggal 31 Juli tahun 2021. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan karena kebanyakan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dari sekolah, siswa juga mengalami beberapa kesulitan atau hambatan, seperti siswa memiliki perasaan bosan dan jenuh dikarenakan tidak dapat berjumpa dengan teman-teman kelasnya.

Persiapan Pendampingan

Bentuk langkah pertama yang dilaksanakan oleh pengabdian yaitu melakukan koordinasi bersama orang tua siswa, dimana kegiatan koordinasi yang dilakukan untuk dapat mengetahui serta

mengidentifikasi dan memetakan berbagai persoalan atau kendala yang sering ditemukan oleh semua orang tua siswa pada saat proses kegiatan metode pembelajaran daring berlangsung. Peran orang tua dalam kegiatan ini yaitu sebagai perwakilan objek dari siswa. *Flayer* pada kegiatan pendampingan belajar RUBS terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2 *Flayer* pada RUBS sebagai Solusi Dimasa Pandemi

Pelayanan Pendampingan

Melalui kegiatan pendampingan belajar selama pembelajaran daring/online, dimana siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar serta mereka merasakan dengan adanya kegiatan ini sangat terbantu dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Kegiatan pendampingan ini juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa di sekolah secara signifikan setelah mengikuti proses kegiatan pendampingan ini. Terbukti lebih dari 87,8% siswa mengalami peningkatan hasil belajar sedangkan 12,2% yang tidak mengalami peningkatan, tentunya hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa selama mengikuti proses kegiatan pendampingan belajar ini. Pencapaian ini dikarenakan banyak orang tua mulai memberikan bentuk respon yang positif terhadap proses kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar ini.

Tahapan kegiatan pengabdian selama sebulan yang dikemas dalam delapan pertemuan utama berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan awal. Dengan

adanya kegiatan pendampingan belajar RBUS siswa tampak bersemangat mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat dan aparat setempat, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut. Kegiatan pendampingan berbentuk kelompok kecil dalam satu lingkungan untuk membentuk motivasi dan kemandirian belajar siswa, serta pendampingan orang tua siswa di masa pandemi sangat efektif untuk meminimalisir berbagai permasalahan guna mencapai tujuan akhir pembelajaran (Cahyati & Kusumah, 2020).

Bentuk respon dari orang tua siswa menunjukkan mereka sangat baik dan merasa senang dikarenakan dapat meringankan beban tugas dari pada orang tua siswa dalam membimbing bimbingan belajar anaknya dalam mengikuti pembelajaran di rumah. Hasil Kegiatan pendampingan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, terbukti hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan dapat meningkat, hal ini disebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saputra mengatakan motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, serta keduanya saling keterkaitan (Saputra et al., 2018). Perubahan peningkatan hasil belajar siswa tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3 Diagram Perubahan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada masa covid-19 ini banyak faktor penghambat serta terdapat berbagai bentuk keterbatasan salah satu diantaranya yaitu masalah bahan ajar. Banyak siswa yang tidak memiliki bahan pembelajaran atau buku pelajaran sehingga sumber belajar sangat sedikit, tentunya dalam hal ini dapat berdampak terhadap menurunnya prestasi serta kualitas belajar siswa. Contoh SOP Pembelajaran di RBUS dan salah satu hasil belajar siswa terdapat pada gambar 4.



Gambar 4 SOP Pembelajaran di RBUS dan Salah satu Hasil Belajar Siswa

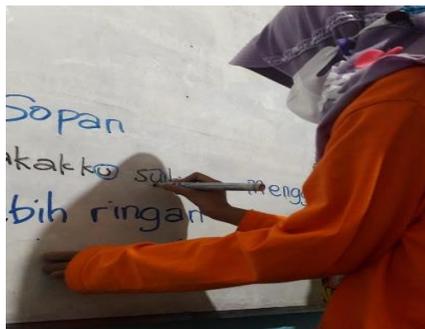
Motivasi dan minat belajar siswa selama mengikuti kegiatan ini dikatakan sangat baik, hal ini disebabkan oleh penyampaian materi yang disampaikan oleh pengabdian dapat diterima dan diserap dengan baik oleh para siswa, dalam hal ini siswa tampaknya memahami materi lebih mudah dari pada mereka belajar sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam melaksanakan dan menyelesaikan semua tugas yang

diberikan sekolah setelah mendapat pendampingan dan bimbingan dari tim pengabdian.

Refleksi Pendampingan

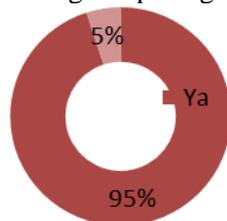
Refleksi dilakukan terhadap siswa melalui dua arah, oleh tim pendamping dan oleh orang tua siswa. Refleksi oleh tim pendamping dilakukan dengan pengamatan kepada siswa selama pendampingan dengan kriteria tertentu.

Hal sama yang dilaksanakan semua orang tua siswa, yaitu dengan mengisi instrumen angket yang diberikan. Dimana angket yang diberikan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan ini. Pengamatan difokuskan kepada motivasi belajar dan hasil belajar siswa selama dan setelah mengikuti pendampingan. Salah satu contoh Proses Pembelajaran di RBUS ada pada Gambar 5.



Gambar 5. Proses Pembelajaran di RBUS

Berdasarkan data dari hasil angket yang diberikan ditemukan beberapa fakta yang tersaji dalam diagram pada gambar 6.



Gambar 6 Diagram Kebermanfaatan Pendampingan Belajar RUBS

Berdasarkan pada Gambar 6 kegiatan ini sangat bermanfaat yaitu dalam menjadikan siswa dapat dengan lebih mudah dalam memahami materi- Sedangkan untuk tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan belajar RBUS terdapat pada Gambar 7.



Gambar 7 Tingkat Keberhasilan Pendampingan Belajar RBUS

Berdasarkan analisis dari hasil angket tersaji pada Gambar 6 menunjukkan bahwa pendampingan belajar RBUS dapat memberikan manfaat serta dampak yang lebih baik bagi paras siswa dan orang tua selama mengikuti kegiatan pembelajaran online di rumah. Tentunya hal ini tidak terlepas dari semua orang tua siswa sudah mulai menyadari akan pentingnya manfaat kegiatan

pendampingan belajar ini pada anak atau siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Adanya pandemi COVID-19 memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan pendampingan ini tidak terlepas dari peran perantara tim pengabdian sebagai mitra dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, seperti yang sudah ada pada konsep kegiatan *service learning*, dimana konsep ini menjelaskan tentang keberhasilan suatu kegiatan berasal dari yang peran aktif para siswa. Selain itu, siswa sekolah dasar sangat membutuhkan bantuan, dukungan dan pendampingan dalam pembelajarannya.

Berbagai problems yang sering dihadapi para siswa dalam pembelajaran metode pembelajaran daring, seperti siswa kurang mampu memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media daring, jaringan internet terkadang terputus, kurangnya pemanfaatan lingkungan pembelajaran online akibatnya terdapat mata pelajaran yang memerlukan alat peraga atau media pembelajaran khusus yang tidak dapat ditransmisikan secara optimal dan maksimal.

Pada kenyataannya meskipun orang tua berada di rumah, tidak semua siswa beruntung yang selalu mendapatkan bimbingan dari orang tua dalam belajarnya, dikarenakan ada beberapa factor seperti tingkat kesibukan orang tua. Sementara itu, siswa yang mendapatkan motivasi serta dukungan oleh orang tuanya selama pembelajaran daring juga memiliki hambatan tersendiri, seperti keterbatasan orang tua siswa untuk dapat mengetahui materi yang diajarkan. Hal ini tentunya dapat berpengaruh pada semangat dan hasil belajar para siswa. Menurut Fitroturrohmah *et al*, (2019) mengatakan bahwa Peran orang tua dalam mengikuti dan mendampingi pembelajaran anak dapat mempengaruhi 63,32% pembelajaran pada domain

kognitif dan 30,25% pada domain psikomotor.

Hasil refleksi dari kegiatan pendampingan baik berdasarkan hasil dari instrument angket siswa maupun dari hasil instrumen angket orang tua siswa dimana dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan sekolah melalui kegiatan RBUS dapat memberikan manfaat serta solusi yang tepat terhadap permasalahan pendidikan yang dialami siswa Sekolah Dasar seperti SD Integral Luqman Hakim Sumenep, SD Pangarangan baik kelas satu sampai dengan kelas enam. Adapun dampak dilaksanakannya pendampingan sekolah RBUS antara lain; (a) siswa memiliki kesadaran akan pentingnya belajar meskipun dalam keadaan pandemi COVID-19 dan (b) orang tua memiliki kesadaran untuk memberikan dukungan serta pendampingan terbaik untuk mencapai keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Temuan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pembimbingan belajar siswa melalui kegiatan RBUS dapat disimpulkan bahwa program kegiatan pendampingan dan bimbingan belajar di RBUS bagi siswa SD yang terdampak Covid-19 dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan, yaitu untuk dapat membantu siswa dalam kesulitan belajar di rumah selama pandemi melalui kegiatan pendampingan belajar RBUS, serta untuk mengetahui hambatan yang biasa dihadapi oleh siswa saat proses metode pembelajaran daring serta untuk menemukan solusi atau jalan keluar dalam pemecahannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Handayani *et al.*, 2020) Kegiatan pendampingan belajar dapat memberikan dampak positif di masa pandemi Covid-19, utamanya untuk anak-anak usia sekolah dasar.

Program kegiatan pendampingan belajar di RBUS dapat diterima dengan sangat baik oleh para siswa serta orang tua. Menurutnya, program kegiatan

pendampingan ini sangat bermanfaat baik itu bagi siswa dan orang tua siswa. Program pendampingan ini juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa di masa pandemi serta dapat meringankan tugas dan tanggung jawab orang tua siswa dalam mendampingi dan membimbing anaknya *home schooling*. Bahkan selama masa pandemi ini siswa dan orang tuanya meminta kepada tim pengabdian untuk melanjutkan program pendampingan belajar tetap berjalan, dimana menjaga proses belajar siswa terfokus agar tetap fokus dan dapat memaksimalkan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil pengabdian AR & Hardiansyah (2022) mengatakan bahwa “Orang tua juga berperan sebagai guru di rumah, dimana menemani anak belajar dan memberikan memotivasi agar anak tidak cepat lelah dan lelah bosan belajar *online*”. Sejalan dengan pendapat hasil pengabdian oleh Pradnyanaet al. (2020) “Orang tua siswa yang dalam mengajari anaknya selama belajar di rumah mendapat dukungan dan bantuan dari kegiatan pendampingan oleh TIM Home Services selama pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Program pengabdian melalui kegiatan pendampingan belajar RBUS yang dilaksanakan pada saat pandemi COVID-19 ini merupakan salah satu bentuk solusi yang tepat untuk menjawab tantangan pendidikan. Dimana kegiatan ini berlangsung untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran siswa selama kegiatan daring. Pelaksanaan program pengabdian ini terbukti dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan pentingnya siswa dalam belajar, serta meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendampingan anak dalam pembelajaran daring atau *Online*. Saran dari hasil kegiatan program pendampingan yang dilakukan yaitu; pembelajaran di masa pandemi COVID-19 membutuhkan kerjasama antara guru,

orang tua dan anak termasuk peran pendamping belajar bagi siswa untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021). Analisis proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218-228.
- Aini, K. (2021). Kemandirian belajar mahasiswa melalui blended learning tipe flipped classroom pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42-49.
- Aini, K., Prihandoko, A. C., Yuniar, D., & Faozi, A. K. A. (2020, May). The students' mathematical communication skill on caring community-based learning cycle 5E. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1538, No. 1, p. 012075). IOP Publishing.
- Aini, K., & Ridwan, M. (2021). Students' higher order thinking skills through integrating learning cycle 5e management with islamic values in elementary school. *Al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 142-156.
- Aini, K., & Yasid, A. (2022). Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui hybrid learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7775-7781.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2021). Bentuk penyajian dan nilai filosofi tari muwang sangkal sumenep untuk anak kelas vi di sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 759-767.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and*

- Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Bahasoan, A. N., Ayuandiani, W., Mukhram, M., & Rahmat, A. (2020). Effectiveness of online learning in pandemic COVID-19. *International journal of science, technology & management*, 1(2), 100-106.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 4–6.
- Dewantara, D., Misbah, M., Mahtari, S., Azhari, A., Sasmita, F. D., Rusmawati, I., ... & Lutfi, M. (2021). Digital electronic practicum with logisim application using google meet. *Journal of Physics: Conference Series*, 1760(1), 012006.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 107-115.
- Erlita, Brigitta T.A. (2014). Slow learner: Bagaimana memotivasinya dalam belajar. *Jurnal Kependidikan Widya Dharma*. 27(1), 1-8.
- Fitroturrohmah, M., Purwadi, Azizah M. (2019). Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi sdn kedung 01 jepara. *Journal of Primary and Children's Education (JANCITTA)*, 2 (2), 25-30.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238.
- Misbah, M., Khairunnisa, Y., Dewantara, D., Haryandi, S., Purwasih, D., Muhammad, N., ... & Ibrahim, M. A. (2023). Students' perception on online learning experience during pandemic (covid-19). *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 8(1), 42-52.
- Putu, B. P., , I Nyoman S., &Desak, Putu A.). (2020). Pendampingan kegiatan belajar di rumah secara privat di masa pandemi covid-19 dilingkungan kabupaten bangli bagian utara. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 551-556.
- Saputra, H. D., Ismet, F, &Andrizal A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.* 18:25–30.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.
- Wajdi, M. B. N., Ubaidillah, M. B., Mulyani, S., Anwar, K., Istiqomah, L., Rahmawati, F., ... & Rizal, H. S. (2020). Pendampingan redesign pembelajaran masa pandemi covid-19 bagi tenaga pendidik di lembaga pendidikan berbasis pesantren di Jawa Timur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 266-277.
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.